

**KOMUNIKASI ANTAR INTERNAL UMAT ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN**

**(Study Pada Internal Umat Islam di Desa Tanjung Sari Kabupaten Mesuji
Provinsi Lampung)**



Oleh:

**M. Amin Fatulloh
Nim: 20202011003**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Amin Fatulloh
NIM : 20202011003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2022

Yang menyatakan,



M. Amin Fatulloh
NIM. 20202011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Amin Fatulloh
NIM : 20202011003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2022

: yang menyatakan,



M. Amin Fatulloh
NIM. 20202011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1086/Un.02/DD/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI ANTAR INTERNAL UMAT ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN (Study pada Internal Umat Islam di Desa Tanjung Sari Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung,)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. AMIN FATULLOH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011003
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62e0f989db270



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62d9e4de48fc7



Penguji III

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62df61ce7b2e7



Yogyakarta, 20 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e234044100b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMUNIKASI ANTAR KELOMPOK ISLAM DALAM MENCIPTAKAN
KERUKUNAN**

(Study Pada Kelompok Islam Tanjung Sari Kab. Mesuji Prov. Lampung)

Oleh:

Nama : M. Amin Fatulloh
NIM : 20202011003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi magister komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2022
Pembimbing



Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 197001251999031001

ABSTRAK

Nama peneliti M. Amin Fatulloh, Nim. 2020201003, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul: “Komunikasi Antar Internal Umat Islam Dalam Menciptakan Kerukunan Studi Pada Internal Umat Islam Tanjung Sari Kab. Mesuji Prov. Lampung”. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2022. Latar belakang penulisan tesis ini bahwa Internal Umat Islam Tanjung Sari memiliki berbagai perbedaan pandangan terkait dalam beragama, perbedaan tersebut menjadikan internal bisa menimbulkan potensi konflik seperti rasa prasangka yang tidak baik terhadap internal yang lain, sehingga perlu adanya peredam dalam potensi konflik tersebut melalui sebuah komunikasi. Karena itu, pokok masalahnya adalah “Bagaimana Komunikasi Antar Internal Kelompok Dalam Menciptakan Kerukunan”.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pandangan setiap Internal kelompok dalam bergama, juga mengetahui bagaimana saling pandang terhadap Internal dan komunikasi antar Internal dalam meredam potensi konflik tersebut. Kegunaannya adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerintah desa serta masyarakat agar memahami bahwa perbedaan bukanlah hal yang menjadikan umat Islam terpecah belah, melainkan untuk saling bertoleransi.

Penelitian tesis ini menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Analisa Data Miles dan Huberman. Analisa yang dilakukan dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan secara ekstrapolasi yang bersifat variatif atas dasar keterandalan hasil temuan penelitian.

Hasil penelitian ini banyak menginformasikan hal-hal sebagai berikut: cara pandang setiap internal umat Islam Tanjung Sari memiliki perbedaan dalam Beragama. Seperti dalam bidang Aqidah kelompok Nu lebih bermadzhab Imam Abu Hasan Al-Asy’ari, sedangkan Salafi bermazhafkan Salaf dan Khilafatul Muslimin menyesuaikan Khalifah pada jaman Nabi. Lalu dalam bidang Ibadah Kelompok Nu lebih menyesuaikan dengan kondisi namun tidak lepas dari sumber Alquran dan Hadits dll, sedangkan Salafi dan Khilafatul Muslimin mengikuti hal yang di Lakukan oleh Nabi Saw. Dalam segi Muamalah internal Nu membebaskan asal mengikuti aturan yang sesuai. Salafi dan Khilafatul Muslimin harus menyesuaikan apa yang diyakini. Setiap kelompok memiliki cara sendiri dalam menciptakan kerukunan yaitu dengan saling toleransi, memahami cara berkomunikasi setiap kelompok, saling menghargai dengan adanya kelompok yang baru dan lain sebagainya.

Kata Kunci; Kelompok-kelompok Islam, Kerukunan

ABSTRACT

Name of researcher M. Amin Fatulloh, Nim. 2020201003, Islamic Communication and Broadcasting Study Program with the title: "Inter-Internal Communication of Muslims in Creating Study Harmony in Internal Muslims of Tanjung Sari Kab. Mesuji Prov. Lampung". Thesis of the Postgraduate Program of UIN Sunan Kalijaga, 2022. The background for writing this thesis is that the Tanjung Sari Muslim Internals have various different views related to religion, these differences make internal conflicts potential such as a sense of prejudice that is not good for other internals, so there is a need for reducer in the potential conflict through a communication. Therefore, the main problem is "How Inter-Internal Group Communication in Creating Harmony".

The main purpose of this research is to find out how the differences in the views of each internal group in religion, also find out how mutual views on internal and inter-Internal communication in reducing the potential for conflict. Its purpose is to contribute ideas for the village government and the community to understand that differences are not something that divides Muslims, but rather to tolerate each other.

This thesis research uses qualitative methods. The data collection process was carried out by means of observation, in-depth interviews, and documentation studies. In analyzing the data, the researcher used Miles and Huberman Data Analysis. The analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and conclusion drawing. Conclusions were drawn in this study by extrapolation which was varied on the basis of the reliability of the research findings.

The results of this study inform a lot of things as follows: the perspective of each internal Muslim Tanjung Sari has differences in religion. As in the field of Aqidah, the Nu group is more based on the Imam Abu Hasan Al-Asy'ari school of thought, while the Salafis are based on the Salaf and Khilafatul Muslim schools according to the Caliph at the time of the Prophet. Then in the field of Worship, the Nu Group is more adapted to the conditions but cannot be separated from the sources of the Qur'an and Hadith, etc., while the Salafis and Khilafatul Muslims follow what the Prophet SAW did. In terms of internal muamalah, Nu is free as long as it follows the appropriate rules. Salafis and Khilafatul Muslims must conform to what they believe. Each group has its own way of creating harmony, namely by mutual tolerance, understanding how to communicate each group, respecting each other with the existence of a new group and so on.

Keywords; Islamic groups, Harmony

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ş	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- [َ]	fathah	A
----- _ِ	Kasrah	I
----- [ُ]	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yažhabu

سئل - su'ila ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول - haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda Huruf latin

أ Ā

إ Ī

ؤ Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

- a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

- b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - raudāh al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نَعَم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajul السَّيِّدَةُ - as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu الْجَلَالُ - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ – syai' أَمْرٌ – umirtu

النَّوْءُ – an-nau'u تَأْخُذُونَ – ta'khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ – *Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innalāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ – *Fa'aufū al-kaila wa al-mizāna* atau *Fa'aufūl-kaila wal-mizāna*

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī’an*

الله أكبر – *allāh akbar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhomah.

Alhamdulillah was yukurillah, berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul **“Komunikasi Antar Internal Umat Islam Dalam Menciptakan Kerukunan** (*Studi Pada Internal Umat Islam Tanjung Sari Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*)”.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah relah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhuma, M.Pd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister komunikasi dan penyiaran islam.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay M.Si., M.A selaku ketua prodi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis dengan cepat dan baik, dalam proses penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Khadiq, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang sabar dalam memberikan bimbingan, memberikan masukan dan arahan serta motivasi semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Para dosen dan Civitas akademik program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Orang tua penulis, Ibunda tercinta Ibu Katemi dan Bapak Mujeni yang selalu penuh ketulusan menyertai doa, dukungan serta bimbingan dalam setiap langkah perjalanan hidupku dengan limpahan kasih dan sayang tiada terkira. Kakaku tercinta Endri Daryanto yang selalu siap siaga dikala penulis membutuhkan dan selalu membimbing penulis. Nenekku dan Kakeku yang hebat Wiji dan Gito yang penuh kesabaran dan mengiringi setiap langkah perjuanganku dengan doa dan nasihatmu. Si Kakak Ipar Nurul yang selalu membuatku semangat untuk meraih setiap mimpi-mimpi agar bisa memotivasi. Dan semua kerabatku Paman Soleh, Bibik Sum, Halwa, Paman Agus, Bibik Siti, Maikel yang selalu memberikan dukungan penuh untukku dalam meraih impian.
7. Pihak Desa dan Kelompok Islam Nu, Salafi dan Khilafatul Muslimin Tanjung sari yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
8. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 di program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu kompak dan selalu member tuang untuk saling berdiskusi bertukar pengalaman dan pengetahuan.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih, melaikan hanya doa tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang memiliki substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh umat. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis,

M. Amin Fatulloh
NIM: 20202011003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Teori.....	11
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG SARI MESUJI LAMPUNG	26
A. Profil Desa Tanjung Sari	26
B. Kondisi Keagamaan Desa Tanjung Sari	31
C. Kegiatan Dakwah Kelompok Islam di Desa Tanjung Sari	39
BAB III PERBEDAAN PANDANGAN INTERNAL UMAT ISLAM DI TANJUNG SARI.....	57
A. Perbedaan Pandangan Dalam Beragama	57
1. Bidang Aqidah	58
2. Bidang Ibadah	64
3. Bidang Muamalah.....	69
B. Perbedaan Pandangan Terhadap Internal Umat Islam.....	83
1. Pandangan NU Terhadap Salafi.....	84
2. Pandangan Salafi Terhadap Khilafatul Muslimin.....	93
3. Pandangan Khilafatul Muslimin Terhadap NU	99

BAB IV KOMUNIKASI ANTAR INTERNAL UMAT ISLAM TANJUNG SARI	113
A. Komunikasi Internal NU dengan Salafi.....	114
B. Komunikasi Internal Salafi dengan Khilafatul Muslimin.....	128
C. Komunikasi Internal Khilafatul Muslimin dengan NU	145
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN.....	165
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	174



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Berfikir	24
Tabel 2.1 Data Penduduk Berdasarkan Etnis.....	29
Tabel 2.2 Data Mata Pencaharian	30
Tabel 2.3 Data Pendidikan.....	31
Tabel 2.4 Data Tempat Ibadah.....	32
Tabel 2.5 Data Kegiatan Islam Kelompok.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Desa Tanjung Sari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tanjung Raya. Desa ini terletak di ujung utara kabupaten Mesuji yang dikelilingi perkebunan sawit serta pohon karet yang merupakan sebagian dari hasil bumi. Desa Tanjung Sari termasuk dalam wilayah provinsi Lampung yang notabennya masyarakat mayoritas bersukukan Jawa, selain Jawa ada juga masyarakat yang bersukukan Lampung, Madura, Batak, China serta Sunda. sehingga desa ini dikenal juga sebagai desa dengan masyarakat yang beragam disebut juga dengan masyarakat yang multikultural. Multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran atau agama.¹

Keberagaman suku pada masyarakat desa Tanjung Sari menambah kekayaan budaya bagi Indonesia. Selain itu keberagaman suku dapat menimbulkan perbedaan budaya yang memberikan dampak baik ataupun buruk bagi masyarakat. Dampak yang baik tentunya bisa memberikan kebaikan bagi masyarakat Tanjung Sari, sedangkan dampak buruk bisa menimbulkan keributan atau konflik di tengah-tengah kerukunan masyarakat desa Tanjung Sari.

¹ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan berbasis Kebangsaan* (Surabaya: JP Books., 2007), h. 748.

Masyarakat Tanjung Sari adalah masyarakat pendatang dari berbagai daerah yang merupakan hasil dari transmigrasi. Keberagaman suku seperti suku Jawa, suku Lampung, dan suku Sunda menambah nilai budaya Indonesia. Masyarakat Tanjung Sari dikenal dengan kerukunanannya, sikap saling menghormati telah ada sejak nenek moyang yang dulu tinggal di desa Tanjung Sari. Seperti halnya gotong royong, melestarikan budaya Islam, saling membantu dan memahami antar satu dengan yang lain.

Masyarakat desa Tanjung Sari bukan hanya dikenal sebagai desa yang beragam dengan suku budayanya saja, melainkan juga dikenal dengan keberagaman kelompok-kelompok Islam, seperti adanya kelompok NU, Khilafatul Muslimin, Salafi, dan Muhammadiyah yang hadir hadir di desa Tanjung Sari. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran saling menolong.² Dari pengertian tersebut jelas tergambar bahwa kelompok yang hadir memiliki hubungan erat dan berpengaruh untuk masyarakat Tanjung Sari.

Berbagai kelompok telah didirikan oleh sebagian masyarakat Tanjung Sari yang telah memahami keyakinan golongan yang dianutnya. Kehadiran kelompok-kelompok Islam memberikan warna budaya Islam dan menambah nilai-nilai religius bagi masyarakat Tanjung Sari. Adanya kelompok-kelompok

² Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 189

Islam tersebut selain mengajak masyarakat untuk menambah ilmu agama, berdakwah dan juga untuk tetap menjaga kerukunan antar umat Islam.

Kehadiran kelompok Islam di desa Tanjung Sari membuktikan adanya dakwah yang berkembang dengan mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan Islami yang bisa mempengaruhi masyarakat untuk bergerak mengikuti berbagai kegiatan tersebut. kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masing-masing kelompok telah diterima oleh masyarakat, bahkan sebagian masyarakat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. kegiatan yang di ikuti oleh pemuda, orang tua (bapak-bapak dan ibu-ibu) serta anak-anak. Mereka mengikuti kegiatan Islam seperti TPA untuk anak-anak, kajian kitab untuk pemuda serta al-berjanji untuk ibu-ibu, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan Islam di desa Tanjung Sari Mesuji.

Berbagai kegiatan yang telah diadakan oleh masing-masing kelompok, tidak terlepas dari proses komunikasi antar kelompok, pemerintah desa dan masyarakat. Mereka saling berkomunikasi untuk menjalin hubungan antara satu dengan yang lain agar terjaganya persaudaraan Islam, walaupun berbeda kelompok dan keyakinan, dengan komunikasi yang baik mereka bisa menjaga toleransi antar sesama kelompok. Sikap toleransi memberikan dampak yang baik antar kelompok, saling menghormati dan menghargai justru menghadirkan kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang beragam baik suku budaya ataupun juga antar kelompok-kelompok Islam.

Namun dalam hal ini yang notabennya ada konflik yang terjadi antar kelompok Internal umat Islam. konflik ini terjadi disebabkan oleh pandangan setiap kelompok yang berbeda terkait kepercayaan dan keyakinan masing-masing kelompok. Konflik tersebut ditandai dengan adanya kelompok Salafi yang membid'ahkan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Nu. Seperti halnya dalam kegiatan yasinan, selamatan, dan yang lainnya yang itu menyangkut dalam bidang kebudayaan. Selain itu juga adanya perbedaan dalam masalah melakukan Qunut di waktu sholat subuh. Dimana kelompok Salafi dan Khilafatul Muslimin tidak melakukan qunut, sedangkan kelompok Nu terus menjalankan. Hal tersebut yang menyebabkan adanya potensi konflik antar internal umat Islam di desa Tanjung Sari.

Perlu diketahui bahwa dengan adanya konflik tersebut, setiap kelompok Internal umat Islam di desa Tanjung Sari tetap menanamkan kerukunan di tengah-tengah masyarakat Tanjung Sari, dengan adanya perbedaan paham atau keyakinan mereka bisa meredam konflik tersebut guna untuk terjaga kerukunan yang harmonis pada desa Tanjung Sari. Dari sinilah kemudian Peneliti merasa percaya diri untuk lebih mengkulik tentang komunikasi antar Internal Umat Islam yang ada di desa Tanjung Sari, yang melatar belakangi peneliti tentunya ada pada salah satu keunikan yang ada di desa tersebut. keunikan ini jarang ditemukan di desa lain di mesuji, keunikan tersebut adalah banyaknya kelompok Islam yang ada di desa Tanjung Sari. Peneliti beranggapan bahwa dengan kehadiran banyaknya kelompok Islam tersebut justru memiliki potensi konflik seperti adanya perbedaan pandangan

dalam beragama terkait akidah, ibadah, muamalah serta adanya perbedaan pandangan antar kelompok. Potensi-potensi ini bisa mengakibatkan perpecahan antara satu kelompok dengan kelompok lain, biasanya ditandai adanya kelompok yang merekrut anggota dari kelompok lain dengan metode keyakinan kelompok untuk mengikuti kelompok tersebut, adanya kelompok yang membid'ahkan kegiatan kelompok lain, adanya perbedaan pendapat dan faham dan saling menjelekan keyakinan kelompok lain dengan hal tersebut bisa mengakibatkan kecurigaan dan keributan. Dari hal inilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana cara Internal Umat Islam memandang perbedaan dalam beragama terkait dalam bidang aqidah, ibadah, muamalah, serta pandangan antar Internal Umat Islam, selain itu juga komunikasi antar Internal Umat Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mencari data-data menggunakan alat observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada komunikasi antar kelompok Islam NU, Salafi dan Khilafatul Muslimin dengan alasan kelompok Islam tersebut memiliki anggota yang cukup banyak sehingga baik sebagai subyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dalam menganalisa penelitian ini, adapun permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Komunikasi Antar Internal Umat Islam di Desa Tanjung Sari Mesuji dalam menciptakan kerukunan?

Dalam rangka memperoleh jawaban dari pertanyaan diatas, maka rumusah tersebut dapat dapat dijelaskan dari berbagai dimensi sebagai berikut

1. Bagaimana komunikasi antar Internal Umat Islam dalam menghindari atau meredam konflik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang internal umat Islam dalam memandang perbedaan baik dalam beragama juga antar internal umat Islam dan mengetahui proses komunikasi antar internal umat Islam dalam menghindari konflik.

2. Kegunaan Penelitian

penelitian ini intinya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi bidang keilmuan dan wawasan dalam hal komunikasi kelompok baik dari segi teoritis dan praktis. Adapun penjelasan kegunaan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat berguna dalam pengembangan ilmu dalam bidang komunikasi penyiaran Islam terlebih lagi pada kajian komunikasi Antar Budaya dan komuikasi kelompok serta dapat memberi informasi dan wawasan pembaca pada umumnya yang mempunyai ketertaikan terkait persoalan beda golongan dan keyakinan. penelitian ini juga diharapkan sebagai landasan refrensi bagi peneliti selanjutnya

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui secara lapangan mengenai perbedaan pandangan serta proses komunikasi antar Internal umat Islam serta penelitian ini berguna untuk membuktikan praktek toleransi di Tanjung Sari.

D. Kajian Pustaka

Untuk melakukan sebuah penelitian, penulis menelusuri terlebih dahulu kajian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya terkait Komunikasi Antar Internal Umat Islam agar dapat melihat objek yang diteliti supaya penelitian yang akan penulis lakukan dapat diketahui update dan layak untuk diteliti. Dari penelusuran yang penulis terapkan ada beberapa sebagai acuan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Al Mutia Gandhi yang berjudul Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama mengangkat permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi antara penganut agama Islam dan Kristen dalam menjaga kerukunan umat beragama, dan hambatan komunikasi interpersonal masyarakat Islam dan Kristen dalam menjaga kerukunan. Hasil dari penelitian ini memaparkan lima sikap positif yang perlu di pertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal, lima sikap positif tersebut meliputi: Keterbukaan, Empati, Dukungan, Rasa Positif, dan kesetaraan/kesamaan. Dan tidak terlepas dari beberapa hambatan, Hambatan tersebut tidak disebabkan karna perbedaan agama, melainkan hambatan tersebut di sebabkan oleh Interaksi yang salah,

dan Budaya/kultur yang masi sering salah faham,dari masing-masing masyarakat islam dan kristen.³

Berbeda dengan penelitian yag penulis lakukan lebih menekankan pada komunikasi antar Internal Umat Islam dalam bentuk pandangan antar kelompok Islam terkait perbedaan, proses komunikasi. maka peneliti tidak membahas secara detail konflik yang ada sepeti penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan Robby Aditya Putra dan kawan-kawan yang berjudul Strategi Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Suku Anak Dalam Kabupaten Musi Rawas Utara) penelitian ini Strategi Komunikasi Antarumat Beragama dalam mewujudkan hubungan yang baik dalam perbedaan agama. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi yang dilakukan SAD adalah strategi komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh anak-anak SAD saat berkomunikasi antara satu dengan lainnya, begitu pula dengan umat yang berbeda agama komunikasi dapat dilakukan dengan bahasa yang sama dan mudah dimengerti antar sesama mereka. Komunikasi non verbal yang dimaksud adalah isyarat atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi dengan sesama mereka yaitu dengan siulan yang berfungsi untuk mengumpulkan orang banyak atau pengumuman.⁴

³Al Mutia Gandhi, *Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 11 No. 2 2020, h.54-61

⁴ Robby Aditya Putra dkk, *Strategi Komunikasi Antarumat Beragama*, Jurnal Ath-Thariq, Vol 2 No. 4 2020, h. 142-158

Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah penulis berfokus pada komunikasi antar Internal Umat Islam yang meliputi pandangan masing-masing kelompok Islam dalam memahami perbedaan, proses komunikasi yang terjalin serta hambatan yang terjadi dari perbedaan kelompok Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yasva Agfa Nizar dan kawan-kawan yang berjudul *Komunikasi Interkultural dan Pluralitas Toleransi Antar Umat Beragama* mendeskripsikan mengenai efektivitas komunikasi interkultural dalam membangun pemikiran dan sikap pluralitas toleransi antar umat beragama, serta memberi gambaran mengenai konsep komunikasi interkultural dan konsep mengenai pluralitas toleransi umat beragama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep komunikasi intercultural memiliki hubungan dalam membangun persepsi, sikap dan tindakan masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupan dalam konteks sosial-keagamaan. komunikasi menjadi sebuah media dalam menjalin ikatan antar umat beragama. Integrasi antara toleransi dan pluralitas terkonstruksi dalam sebuah sistem keharmonisan dan kerukunan umat beragama yang berdasar pada sikap manusia dalam berkomunikasi, diantaranya ada beberapa sikap yang ditunjukkan ketika individu hadir dan menginternalisasi peristiwa eksternal diantaranya denial, defense, minimization, acceptance, adaptation dan integration.⁵

⁵ Yasva Agfa Nizar, *Komunikasi Interkultural dan Pluralitas Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Al Munir, Vol 12 No.1 2021, h. 1-14

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan komunikasi antar Internal umat Islam dalam segi pandangan masing-masing kelompok Islam, proses komunikasi serta hambatan-hambatan yang terjadi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Robeet Thadi dengan judul Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi Dan Harmoni Antaragama dengan mengangkat permasalahan yang menjelaskan beberapa pendekatan komunikasi antarbudaya dalam interaksi dan harmoni hubungan antaragamayang. Hasil penelitian ini Pada konteks komunikasi antarbudaya, ada dua pendekatan yang dapat dijadikan sebagai kerangka gabungan untuk mengkaji komunikasi antaragama yaitu pendekatan psikologi sosial dan pendekatan interaksionisme simbolik.⁶

Berbeda dengan permasalahan penulis yang akan diteliti mengenai komunikasi antar Internal umat Islam dengan mendeskripsikan pandangan antar sesama kelompok serta proses komunikasi antar kelompok Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Adi Rahman dengan Judul Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman dengan mengangkat permasalahan strategi forum kerukunan dalam pengembangan kerukunan di kabupaten sleman. Hasil penelitian ini strategi komunikasi yang diterapkan FKUB Sleman dalam menentukan komunikator adalah dengan memilih wali kerukunan (tingkat kecamatan), strategi komunikasi yang diterapkan dalam menentukan analisis kebutuhan khalayak, strategi komunikasi dalam

⁶ Robeet Thadi, *Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi dan Harmoni Antaragama*, Jurnal Almishbah, Vol 17 No. 2 2021, h. 201-217

penyusunan pesan yang digunakan adalah teknik persuasif, koersif, dan edukatif, Media komunikasi yang digunakan oleh FKUB Sleman yakni media cetak seperti koran, buku, dan brosur, adapun dinamika kerukunan umat beragam di Kabupaten Sleman saat ini dalam keadaan harmonis.⁷

Berbeda dengan penelitian penulis tentang komunikasi antar Internal umat Islam dalam menciptakan kerukunan, bagaimana pandangana sesama antar kelompok Islam, bagaimana proses komunikasi yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi antar kelompok Islam.

E. Kajian Teori

Menurut Emile Durkheim agama adalah suatu pranata yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengikat individu menjadi satu-kesatuan melalui pembentukan sistem kepercayaan dan ritus. Menurut Durkheim agama merupakan fenomena sosial yang melekat dalam praktik sosial, jadi tidak hanya dalam bentuk kepercayaan kepercayaan, tapi juga berfungsi dalam meningkatkan solidaritas sosial sekaligus sumber kesatuan moral.⁸

Artinya Melalui simbol-simbol yang sifatnya suci, Agama mengikat orang-orang kedalam berbagai kelompok masyarakat yang terikat satu kesamaan. dalam konsep penelitian di lapangan dari teori yang diungkapkan oleh Emile Durkheim kebenaran yang sesuai bahwa agama mengikat masyarakat Tanjung Sari kedalam berbagai kelompok yang bisa menjadikan

⁷ Wildan Adi Rahman, *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman*, Jurnal El Madani, Vol 2 No. 2 2021, h. 237-257

⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000)

kesatuan utuh yang membuat masyarakat memiliki kepercayaan dengan agama yang sesuai dan dianggap baik.

Agama (termasuk Islam) mencakup sistem kepercayaan (Iman) yang diwujudkan dalam sistem perilaku sosial para pemeluknya. Agama berkaitan dengan pengalaman manusia, baik individu maupun kelompok sehingga setiap perilaku yang diperankan akan terkait dengan system keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Pada masyarakat Tanjung Sari agama sebagai remote untuk mereka melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan keyakinan dari ajaran agama yang di anut oleh masing-masing masyarakat.

Komunikasi Antar Budaya

Dalam Teori Komunikasi Antar Budaya Menurut Teori Edward T. Hall & William Foote Whyte menyatakan Bila orang awam berpikir tentang budaya, biasanya ia berpikir tentang cara orang berpakaian, kepercayaan, dan kebiasaan. Tanpa menggunakan definisi yang komprehensif, kita dapat mengakui bahwa ketiga hal tersebut merupakan aspek-aspek budaya, tapi definisi tersebut belum menyeluruh, baik dilihat dari sudut teori maupun sudut praktik.⁹

Pengetahuan tentang kepercayaan bisa membingungkan kita karena hubungan antara kepercayaan dan perilaku jarang bersifat nyata. Dalam hal kepercayaan agama, kita tahu misalnya bahwa orang-orang Islam harus melakukan shalat lima kali sehari dan karenanya pada hari kerja kita harus meluangkan waktu untuk salat. Ini tentu saja merupakan

⁹ Dedy Mulyana, Jalaluddin rakhmat, *Komunikasi antar Budaya* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006), h. 36

hal yang penting, tapi masalah tersebut memang begitu jelas sehingga dapat dimengerti oleh siapa pun kecuali oleh orang-orang yang berbeda budaya dan tidak mengetahuinya sama sekali. Kemudian dilihat dari konteks penelitian penulis mengenai kelompok Islam, model kepercayaan dan ideologi kelompok Islam Tanjung Sari berbeda, dari berbagai kelompok Islam yang ada mereka mempunyai ideologi atau aqidah yang berbeda dan dianggapnya benar.

Identitas

Mary Jane Collier menawarkan sebuah perspektif alternatif yang dapat meraih dua tujuan sekaligus. Tujuan pertama: memahami mengapa kita dan orang lain berperilaku dengan cara tertentu. Tujuan kedua: mempelajari apa yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kelayakan dan efektivitas komunikasi kita. Kedua tujuan ini bisa diraih dengan memandang komunikasi dari perspektif penentuan peran (enactment) identitas budaya.¹⁰

Collier mulai pembahasan dari konsep budaya sebagai suatu sistem simbol-simbol, makna-makna dan norma-norma yang ditransmisikan secara historis. Jadi, budaya sebagai sistem memiliki tiga komponen utama, yang saling tergantung, yaitu: (a) simbol-simbol dan makna-makna; (b) norma-norma; dan (c) sejarah. Menurutnya, banyak kelompok yang membentuk sistem-sistem budayanya sendiri. Biasanya, sejarah dan geografi yang sama menyediakan kesamaan pandangan atau gaya hidup yang membantu

¹⁰ Mary Jane Collier, "Cultural Identity and Intercultural Communication", dalam Samovar, Larry A. dan Porter, Ricard E. (eds), *Intercultural Communication: A Reader*, (Berlmont: Wadsworth, 1994), h. 36-44

mencipta dan meneguhkan suatu sistem komunikasi budaya. Untuk itu, yang pertama-tama adalah menentukan diri mereka/kita sendiri sebagai sebuah kelompok. Dasarnya bisa kebangsaan, suku-bangsa, gender, profesi, geografi, organisasi, dan kemampuan/ketidak-mampuan fisik. Hal yang terjadi kemudian adalah bahwa tiap individu secara kongruen atau simultan ikut serta dalam sistem budaya yang berbeda tiap hari, minggu, bahkan tahun. Ini artinya, identifikasi budaya merupakan sebuah proses, sebuah dinamika.

Tiap budaya yang dicipta dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, psikologis, lingkungan, situasi dan konteks. Budaya juga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sosioekonomi dan kondisi lingkungan tapi juga oleh budaya lain. Identitas budaya terjadi ketika sebuah kelompok (a) menciptakan sistem simbol budaya yang digunakan, makna yang diberikan pada simbol dan gagasan tentang apa yang dipandang layak dan tidak layak; dan juga (b) memiliki sejarah dan mulai menurunkan simbol-simbol dan norma-norma kepada anggota barunya. Identitas budaya merupakan karakter khas dari sistem komunikasi kelompok yang muncul dari situasi tertentu.¹¹

Dari perspektif komunikasi, identitas budaya dinegosiasikan, dicipta bersama, diperteguh dan ditantang melalui komunikasi. perspektif komunikasi memandang identitas sebagai sesuatu yang muncul ketika pesan dipertukarkan di antara orang-orang. Jadi identitas ditentukan sebagai penentuan peran komunikasi antar budaya (KAB). Identitas muncul dan

¹¹ Dadan Iskandar, *Identitas Budaya Dalam Komunikasi Antar-Budaya: Kasus Etnik Madura Dan Etnik Dayak*, Dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 6 No. 2 Tahun 2004, h. 122-123

datang dalam konteks komunikasi. Apa yang kita pelajari dan coba kita gambarkan dan jelaskan merupakan pola-pola identitas sebagaimana mereka terjadi di antara orang-orang dalam kontakannya. Meskipun faktor-faktor lain, seperti: media, literatur, dan seni mempengaruhi identitas, fokus kita pada interaksi antar orang (komunikasi antar pribadi). Siapa kita dan bagaimana kita muncul dan berbeda tergantung pada "dengan siapa". Identitas budaya jadi penting bagi kita dan orang lain, konteks, topik percakapan dan interpretasi dan atribusi/penunjukan kita.

Dalam Identitas keagamaan bisa menjadi sebuah dimensi penting dari identitas masyarakat banyak, sebagaimana pentingnya dalam faktor konflik antar budaya. Identitas keagamaan bersatu dengan identitas ras atau etnik, yang membuat sulit untuk melihat identitas keagamaan dari keterkaitannya dengan suatu agama tertentu.¹² Misalnya, ketika seseorang berkata "aku orang Yahudi", apakah itu berarti bahwa dia melakukan Judaisme? Bahwa dia melihat identitas Yahudi sebagai sebuah identitas etnik? Atau ketika orang berkata, "Dia memiliki nama belakang Islam" apakah itu merupakan pernyataan bahwa untuk menyadari identitas keagamaannya? Dengan pandangan sejarah, kita bisa melihat Yahudi sebagai sebuah kelompok ras, sebuah kelompok etnik dan sebuah kelompok keagamaan. Dalam konteks kelompok Islam yang ada di tanjung sari mereka membentuk sistem-sistem identitas sebagai budayanya sendiri

¹² Judith N. Martin, Thomas K. Nakayama, *Intercultural Communication in Contexts* (New York: McGraw-Hill, 2007), h.182

sehingga berbagai nilai-nilai, norma merupakan bentuk dari gaya hidup mereka dalam melakukan proses komunikasi budaya.

Nilai dan Norma

Menurut Deddy Mulyana bahwa budaya-budaya yang sangat berbeda memiliki sistem- sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Cara kita berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita: bahasa, aturan, dan norma kita masing-masing.¹³ Dalam proses komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya dibutuhkan pengertian atau pemahaman yang lebih komprehensif. Mempelajari budaya orang lain merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pemahaman tersebut. Dengan adanya pemahaman antara orang-orang yang berbeda budaya maka komunikasi akan lebih efektif dan tujuan sebuah proses komunikasi bisa tercapai. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari apa itu komunikasi antar budaya melihat tujuannya sejalan dengan tujuan untuk mencapai komunikasi efektif. Dengan mempelajari banyak hal dan mengetahui banyak hal mengenai budaya orang lain, maka akan tercipta kesamaan makna dalam berkomunikasi. Jelas akan berbeda, dua orang yang berkomunikasi dengan tidak ada pengetahuan budaya satu sama lain dibandingkan memiliki pengetahuan bahkan pengalaman tersendiri mengenai budaya orang yang diajak berkomunikasi. Semakin sama pengetahuan atau pengalaman, besar

¹³ Deddy Mulyana & Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi antar budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.vi

kemungkinan kesamaan makna juga semakin besar sehingga terciptalah komunikasi antar budaya yang efektif.

Cara lain untuk memahami keberagaman atau kesamaan budaya dalam resolusi konflik antar budaya yaitu dengan memperhatikan bagaimana nilai-nilai budaya mempengaruhi manajemen konflik. Nilai-nilai budaya pada masyarakat yang individual berbeda dengan masyarakat yang kolektif. Masyarakat individual lebih mementingkan faktor pribadi daripada kelompok seperti dalam keluarga atau kelompok kerja. Sebaliknya, masyarakat kolektif lebih mementingkan keluarganya dan kesetiaan pada kelompok.

Nilai-nilai yang bertentangan ini bisa mempengaruhi pola komunikasi. Satu teori, negosiasi langsung, keterkaitan nilai-nilai budaya pada kerangka kerja dan gaya konflik. Kerangka kerja merupakan strategi komunikasi khusus yang kita gunakan untuk menyelamatkan reputasi kita atau orang lain; bagaimana kita memiliki kerangka kerja berbeda-beda dari satu budaya hingga yang lain dan mempengaruhi gaya konflik yang terjadi. Dalam konteks nilai-nilai dan norma yang dimiliki oleh kelompok Islam Tanjung Sari mereka menyesuaikan dengan nilai-nilai yang dimiliki masing-masing, namun dalam nilai-nilai dan norma agama yang diyakini dari berbagai kelompok memiliki perbedaan sehingga bisa menimbulkan potensi konflik antar kelompok, selain itu pengaruh berbedanya kebudayaan dari setiap kelompok bisa memicu potensi konflik antar kelompok.

Dalam paparan Teori diatas memberikan jawaban Dalam proses komunikasi antar budaya, terdapat sebuah kemungkinan akan terjadinya konflik, yang terjadi ketika budaya yang berbeda saling berbenturan. Konflik muncul karena ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebabnya seperti berbeda dalam ideology dan isu-isu tertentu, menggambarkan sebuah situasi dimana dua orang atau lebih memperhatikan proses pemikiran atau persepsi mereka yang tidak sama, ketika orang-orang tidak setuju dengan sebuah hasil yang diinginkan. Suatu konflik bisa bermula dari perbedaan identitas diantara individu, kelompok ataupun bangsa. Namun ada beberapa solusi untuk mengatasi konflik tersebut seperti Tetap terpusat dan jangan memperluas, Mempertahankan kontak, Menyadari perbedaan gaya yang berbeda, Mengidentifikasi gaya kita sendiri, Bersikap kreatif dan memperluas gaya bicara kita, Menyadari pentingnya konteks suatu konflik, Bertujuan untuk memaafkan. Peran komunikasi antar budaya dalam menyelesaikan konflik adalah interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda dari perbedaan kebudayaan yang berbeda bahasa, kebudayaan yang berbeda norma-norma, kebudayaan yang berbeda adatistiadat dan kebudayaan yang berbeda kebiasaan

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok perspektif Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat

mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.¹⁴ Selain itu komunikasi kelompok juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggotaanggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan anggota yang pasti, 2-3 orang atau 20-30 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi antar pribadi.¹⁵ Teori yang diungkapkan oleh Michael bargon ada relevan dengan tema peneitian penulis yaitu komunikasi yang dilakukan oleh setiap kelompok Internal umat Islam di Tanjung Sari adalah komunikasi yang bertujuan untuk saling betukar informasi, mengingat karakterisitik pada setiap anggota serta berkomunikasi antar kelompok Islam yang lain, dimana sertiap kelompok memiliki peran untuk melakukan komunikasi dengan pribdadi yang lain didalam kelompok Islam yang lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang ada. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) Sering disebut dengan riset kualitatif yang

¹⁴ Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.34

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986),h. 8

bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. penulis harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data secara akurat melakukan pendekatan kepada kelompok-kelompok Islam di Tanjung Sari guna mencari data yang berkaitan dengan permasalahan. memiliki relevansinya kedalam pembahasan. Penelitian kualitatif dilakukan mendapatkan pemahaman tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti yang akan dijelaskan dan dianalisis oleh penulis dengan bentuk narasi sebagai metode ilmiah.¹⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini penulis dapatkan melalui penelitian langsung ke lapangan dan hasil wawancara secara mendalam dengan pemerintahan, tokoh agama, kelompok Islam dan masyarakat melakukan interaksi secara komunikasi. Dalam menetapkan informan penulis dari sumber informasi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁷ Dengan menggunakan teknik Snowball sampling yakni kualifikasi informan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya guna untuk mendapatkan data lebih akurat.¹⁸ Dari hasil identifikasi penulis pada observasi awal berikut subjek yang akan diteliti yakni Internal Umat Islam, pemerintah desa, dan masyarakat.

¹⁶ Moleong Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).h.6

¹⁷ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 300

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder tambahan yang diperoleh melalui webset, buku, majalah, berita, karya ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan ini. Sebagai tambahan dari analisis penulis serta sebagai bukti relevan terhadap data yang diperlukan. hal yang akan penulis teliti menjadi fokus penelitian ini yakni mengenai komunikasi internal Umat Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan observasi non partisipatif, yaitu dimana observer/ penulis tidak terlibat dan hanya pengamat independen.¹⁹ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur (structured interview) dimana penulis menyiapkan pedoman wawancara. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden mendapatkan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 145

pertanyaan yang sama kemudian penulis mencatat jawaban dari beberapa responden tersebut. Wawancara dilakukan secara terbuka dan dokumentasi hasil wawancara melalui alat perekam audio dan perekam gambar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metoda yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk pengumpulan data dengan mendokumentasikan foto, buku, majalah dan lain sebagainya selama kegiatan penelitian.

4. Analisis Data

Menggunakan Analisa Data Miles dan Huberman. Analisa yang dilakukan dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Reduksi data merupakan langkah awal proses pemilihan, Dimana hasil dari penelitian yang berupa hasil wawancara, yang dilakukan diawal penelitian kemudian dirangkum dan diringkas kemudian dipilah dan dipilih mana saja data yang sesuai dengan penelitian untuk dijadikan abstrak.²⁰ Selanjutnya peneliti menyajikan data dengan langkah kedua yaitu proses analisis data, peneliti meringkas dari beberapa informasi yang telah didapatkan dilapangan dalam bentuk teks naratif, grafik. Dalam proses

²⁰Aktif Akhmilyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 349

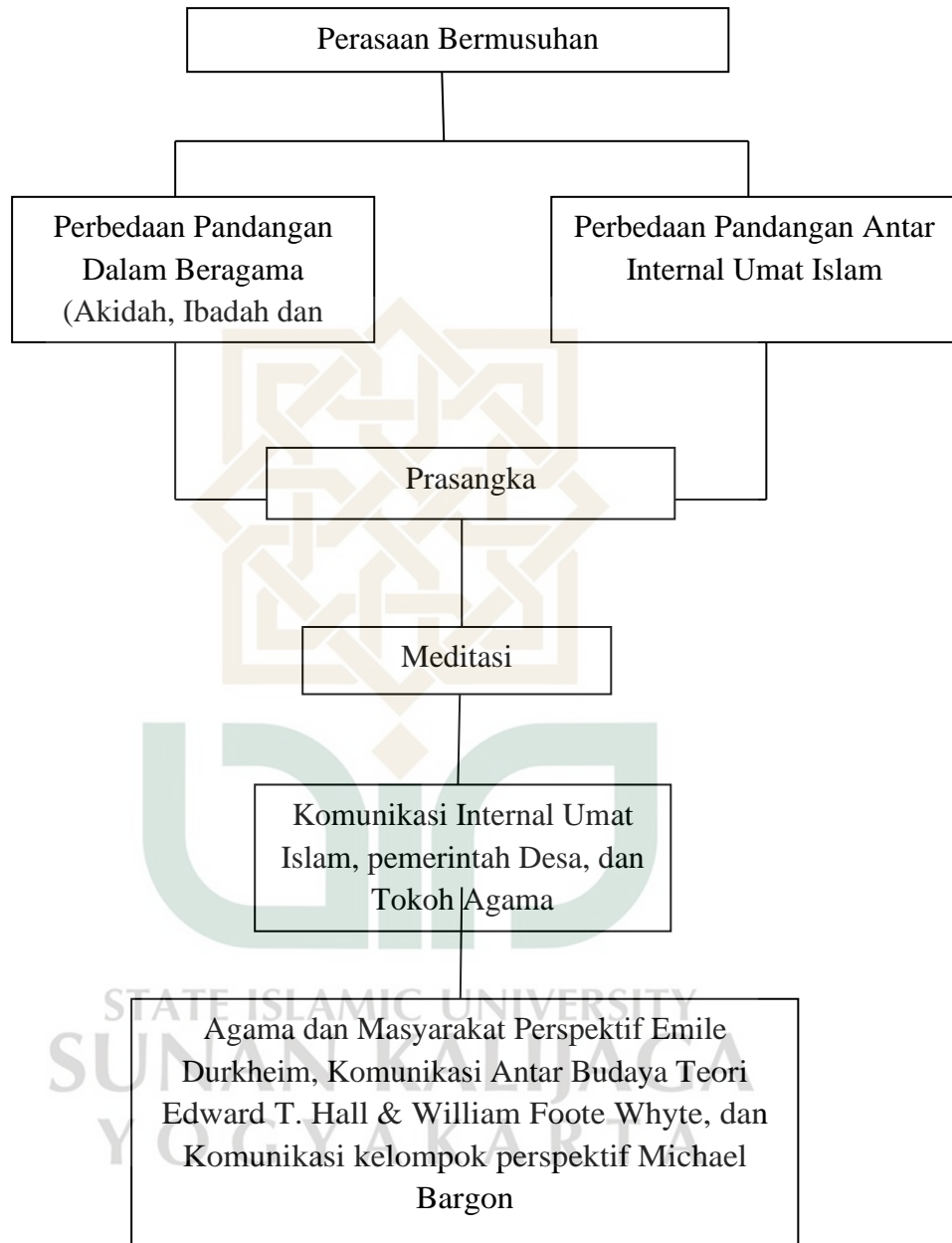
penarikan kesimpulan, dalam penelitian komunikasi antar kelompok Islam penulis menggunakan analisis data induktif. Yang mana metode induktif tersebut merupakan salah satu langkah berfikir dengan mengambil kesimpulan data yang sifatnya umum.²¹ Setelah itu penulis melakukan proses penarikan kesimpulan sampai peneliti mendapatkan data yang didapatkan serta dapat memverifikasi kesimpulan akhir dengan membawa data-data serta bukti yang valid.²²

5. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berpikir ini peneliti akan menjelaskan unsur-unsur adanya potensi konflik NU, Salafi dan Khilafatul Muslimin yaitu adanya perbedaan paham terkait pandangan dalam ajaran agama seperti dalam hal praktik akidah, ibadah dan muamalah dan pandangan antar kelompok itu sendiri. Unsur-unsur potensi konflik tersebut ditunjukkan melalui sejumlah prasangka. Adapun penyelesaian dalam menghindari potensi konflik tersebut perlu adanya pendekatan komunikasi antar budaya dilakukan melalui mediasi oleh Aparatur Desa, ketiga kelompok, dan masyarakat. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²¹ Tim Penyusun Pusat Kampus, *Kamus Besar Indonesia (KBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 430

²² Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h. 394

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis penulis yang berjudul Komunikasi Antar kelompok Islam Tanjung Sari adalah sebagai berikut:

BAB I : berisikan tentang gambaran penelitian tentang pokok permasalahan.

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisikan tentang geograafi Desa Tanjung Sari serta kondisi kelompok Islam.

BAB III : Menampilkan perbedaan pandangan Internal Umat Islam Tanjung Sari berupa perbedaan pandangan terkait beberapa aspek ajaran Islam dan pandangan antar kelompok

BAB IV : Menjelaskan tentang komunikasi yang dilakukan antar Internal Umat Islam Tanjung Sari dalam menciptakan kerukunan

BAB V : pada bagian ini menerangkan hasil kesimpulan dari penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian mengenai komunikasi antar internal umat Islam dalam menciptakan kerukunan studi pada internal umat Islam Tanjung Sari Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung yang sebelumnya peneliti sudah bahas, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

Keberagaman kelompok Islam yang hadir di desa Tanjung Sari memberikan warna kebudayaan agama serta warna keberagaman dalam menciptakan berbagai dakwah Islam untuk maju dan berkembangnya agama Islam. dengan adanya kelompok Islam efek dakwah bagi masyarakat sangat dirasakan serta mengalami perubahan-perubahan yang dinilai sangat baik. dengan kehadiran kelompok Islam di desa Tanjung Sari, masyarakat lebih aktif dalam menjalankan ibadah wajib serta ibadah-ibadah sunah yang sesuai dengan ajaran Islam. jadi, kelompok Islam disini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat dalam beragama. Dengan kehadiran kelompok Islam Nu, Khilafatul Muslimin, serta Salafi, masyarakat belajar mengenai ajaran agama Islam. metode dan cara dakwah yang dibuat oleh masing-masing kelompok seperti kelompok Nu dengan gayanya dalam berdakwah mengikuti arus dunia yang trand dengan prinsip mengikuti zaman tapi tidak melupakan tradisi zaman dahulu. Banyaknya berbagai kegiatan-kegiatan Islam sebagai media untuk berdakwah pada masyarakat Tanjung Sari seperti kegiatan TPA, kegiatan Yasin dan Tahlil, pengajian ibu-ibu serta

kegiatan lainnya yang bernuansa Islam bisa merubah masyarakat menjadi lebih aktif dalam berperan di kegiatan tersebut. kemudian dari kelompok Khilafatul Muslimin juga memiliki berbagai kegiatan Islam yang bisa dijadikan sebagai ladang pahala serta dakwah untuk masyarakat Tanjung Sari, menghadirkan berbagai kegiatan Islam seperti kegiatan bela diri yang bisa dijadikan tameng untuk berjaga-jaga. Hal ini bisa digunakan sebagai jalan dakwah. Selanjutnya kelompok Islam yang muda dibanding kelompok yang lainnya yaitu Salafi juga ikut serta dalam membangun Islam yang gemilang. Dengan kegiatan dakwahnya yaitu santunan anak yatim, merupakan kegiatan yang memberikan pelajaran untuk masyarakat Tanjung Sari agar selalu menyisihkan rizki berupa uang atau dalam bentuk makanan serta pakaian bagi mereka yang membutuhkan. Jadi, dengan kehadiran berbagai kelompok Islam di desa Tanjung Sari memberikan efek baik pada masyarakat.

Pandangan Setiap kelompok Islam memiliki perbedaan dari segi nilai-nilai Islam seperti Aqidah, Ibadah dan muamalah di ikuti juga dengan perbedaan pandangan antar kelompok terhadap kelompok. Masing-masing memiliki keyakinan serta identitas simbol yang diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat di desa Tanjung Sari. Dengan simbol yang tidak lepas dari nilai-nilai budaya yaitu Nu memberikan ciri khas tersendiri dibanding kelompok yang lain seperti kelompok Salafi dan Khilafatul Muslimin mengikuti gaya budaya yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan adanya sebuah perbedaan memberikan pelajaran bagi masyarakat dan setiap kelompok untuk

bisa menerima dan saling bertoleransi antar sesama. Karena selayaknya mereka adalah sahabat seperjuangan dalam dakwah pada desa Tanjung Sari.

Proses komunikasi antar kelompok Islam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan interaksi yang dilakukan oleh setiap kelompok untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya guna sebagai bentuk bahwa dalam hidup mereka perlu melakukan komunikasi dengan orang lain. komunikasi antar kelompok Islam tentunya adalah komunikasi antar kelompok seperti kelompok Nu, Khilafatul Muslimin dan Salafi. Mereka saling berinteraksi dengan pembahasan berbagai macam seperti di kehidupan sosial mereka melakukan gotong royong sehingga perlu interaksi komunikasi antar kelompok agar tidak terjadinya pertikaian atau salah sangka dan ini merupakan cara setiap kelompok menciptakan kerukunan dengan menghadirkan interaksi yang baik antar sesama. Dari berbagai komunikasi yang dilakukan oleh setiap kelompok dengan kelompok lain tidak menimbulkan keributan dan pertikaian. Dari segi komunikasi yang dilakukan setiap kelompok memberikan perubahan bagi mereka yang lalai dalam melakukan kegiatan. Komunikasi dilakukan tidak hanya dalam kegiatan formal saja, melainkan juga dalam kegiatan-kegiatan non formal seperti biasanya dilakukan di pasar, saat berpapasan di jalan, dan dalam ngobrol malam di teras rumah. Jadi, dalam komunikasi menciptakan persaudaraan kelompok Islam. komunikasi kelompok juga sering dilakukan oleh kelompok yang berbeda baik secara interpersonal atau kelompok. Mereka dalam melakukan interaksi tidak membahas persoalan agama sehingga hal tersebut merupakan penyelesaian dalam menghindari konflik antar kelompok.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran kepada pihak yang bersangkutan yakni

1. Kelompok Islam yang mayoritas tetap menjaga komunikasi dan merangkul minoritas. Islam telah mengajarkan terkait toleransi anggapan-anggapan negatif kepada kelompok Islam lain sebaiknya dihilangkan dan menjalin kedekatan terkait kemanusiaan
2. Masyarakat Tanjung Sari juga menghilangkan anggapan-anggapan negatif kepada Kelompok Islam jika ada sesuatu atau cara dakwah dari setiap kelompok tidak sesuai dengan harapan. Perlu juga masyarakat untuk memberikan teguran atau masukan kepada kelompok Islam ketika dalam berdakwah.
3. Pada pemerintahan juga berlaku adil dalam membuat peraturan baik kepada semua kelompok Islam Tanjung Sari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul dir Jawa Yazid bin. (2014), Syarah '*Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*' Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Akhmiliyah Aktif. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Amsyari Fuad. (1995), *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insan Press
- Cangara Hafied. (2011), *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII*, Jakarta: Rajagrafindo
- Collier Mary Jane. (1994), "*Cultural Identity and Intercultural Communication*", dalam Samovar, Larry A. dan Porter, Ricard E. (eds), *Intercultural Communication, A Reader*, Berlmont: Wadsworth
- Gazalba Sidi. (1975), *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Antara
- Haryanto, Al-Fandi. (2011), *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kahmad Dadang. (2000), *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Laxy Moleong. (1998), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moloeng. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nakayam K Thomas, Judith N. Martin. (2007), *Intercultural Communication in Contexts*, New York: McGraw-Hill
- Quo Vadis, Maslikhah. (2007), *Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books
- Radial. (2014), *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa
- Rahmat Jalaluddin, Deddy Mulyana. (2000), *Komunikasi antar budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Rakhmat Jalaluddin, Dedy Mulyana. (2006), *Komunikasi antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Sugiono. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun Pusat Kampus. (2007), *Kamus Besar Indonesia (KBI)*, Jakarta: Balai Pustaka

Jurnal

Aditya Putra Robby dkk. (2020), *Strategi Komunikasi Antarumat Beragama*, Jurnal Ath-Thariq, Vol 2 No. 4

Gandhi Al Mutia. (2020), *Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 11 No. 2

Iskandar Dadan. (2004), *Identitas Budaya Dalam Komunikasi Antar-Budaya: Kasus Etnik Madura Dan Etnik Dayak*, Dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 6 No. 2

Nizar Yasva Agfa. (2021), *Komunikasi Interkultural dan Pluralitas Toleransi Antar Umat Beragama*, Jurnal Al Munir, Vol 12 No.1

Rahman Wildan Adi. (2021), *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman*, Jurnal El Madani, Vol 2 No. 2

Thadi Robeet. (2021), *Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi dan Harmoni Antaragama*, Jurnal Almishbah, Vol 17 No. 2